

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

VUCA dalam dunia bisnis saat ini membuat persaingan sangat ketat. Banyak perusahaan baru bermunculan dan bersaing untuk meningkatkan daya saing mereka di berbagai sektor. Globalisasi merupakan suatu proses interaksi suatu bangsa dengan bangsa lain, membentuk suatu kondisi adanya interdependensi dalam jaringan internasional antar bangsa dengan melampaui garis batas teritorial negara dan Indonesia harus menyesuaikan semua peraturan perundang- undangannya kepada ketentuan tersebut (Murni & Djulaeka, 2023). Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional mereka agar dapat bertahan. Fenomena *go public* semakin umum terjadi seiring dengan popularitas instrument pasar modal yang semakin meningkat, terutama saham yang menjadi salah satu opsi investasi.

Penelitian terkait kualitas laba, *profitabilitas*, dan *corporate social responsibility* ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kualitas laba, *profitabilitas*, dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverages*. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dihadapi para spekulator yaitu kurangnya kualitas dan analisis menyeluruh yang dilakukan oleh investor mengenai perubahan-perubahan dalam pergerakan kenaikan harga saham pada suatu perusahaan yang menimbulkan fluktuasi pada *return* saham dari perusahaan sektor *food and beverages*. Perusahaan

sektor *food and beverages* menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional dan perdagangan internasional. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti hubungan kualitas laba, *profitabilitas*, dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fonou-Dombeu dkk., 2022), menguji hubungan antara berbagai ukuran kualitas laba dan volatilitas return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran laba berpengaruh positif terhadap volatilitas idiosinkratik sedangkan konservatisme dan prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang beragam dari penelitian ini mendukung perspektif kebisingan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti hubungan kualitas laba, *profitabilitas*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen terhadap *return* saham.

Bagi para spekulator yang tertarik pada *capital gain*, pasar modal dapat menjadi tempat yang menarik. Investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham, membeli saat harga turun, dan menjual kembali saat harga naik. Selisih tersebut, yang dikenal sebagai abnormal return, menjadi parameter untuk menghitung potensi keuangan. Upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah menyajikan informasi laporan keuangan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pemerintah. Tujuannya adalah memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan tersebut selama periode tertentu. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat.

menjadi tolak ukur keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang laba yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tersebut. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi para pemegang saham dalam membuat keputusan investasi mereka di pasar modal. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa informasi laba dalam suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas laba akuntansi tersebut. (Fonou-Dombeu dkk., 2022) juga menyatakan setiap ukuran kualitas laba bersifat unik dan menangkap aspek spesifik dari laba yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu berupaya untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pihak memiliki kepentingan.

Pasar modal menyediakan layanan dengan memfasilitasi hubungan antara pemilik modal, atau pemodal (investor), dan peminjaman dana yang dikenal sebagai emiten (perusahaan yang melakukan penawaran umum). Keputusan investasi yang diambil oleh para investor diasumsikan berdasar pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut. Untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan investasinya. Kualitas dan performa perusahaan yang tinggi dan baik akan berkontribusi pada peningkatan nilai saham, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan *return* saham. Oleh karena itu, hubungan era antara performa perusahaan, harga saham, dan *return* saham, menjadi krusial dalam konteks pasar modal di Indonesia.

Di Indonesia, terdapat suatu lembaga pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. (Handini & Astawinetu, 2020) menyatakan bahwa salah satu sektor yang dapat ditemui di pasar modal ini adalah sektor manufaktur. Saham atau obligasi baru dicatatkan di bursa efek untuk diperdagangkan antar-investor. Jadi seluruh perusahaan yang saham atau obligasinya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut juga sebagai emiten. Namun tidak semua emiten mencatatkan saham atau obligasinya di bursa efek. Sejumlah besar perusahaan manufaktur terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikannya sektor dengan jumlah emiten terbesar. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan ekonomi negara, karena berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana bagi perusahaan yang *go public* untuk memperoleh tambahan modal. Menurut Joeliardi Sunendar, (2020) menyatakan bahwa adanya fitur *stock screener* Stokbit dapat meningkatkan pemahaman investor atas perusahaan yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, hasil *stock screener* hanyalah memberikan daftar awal dan bukan merupakan hasil akhir yang langsung bisa digunakan sebagai dasar keputusan investasi.

Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, para investor dihadapkan pada keinginan untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang optimal, sekaligus mempertimbangkan tingkat risiko yang akan dihadapi. Investasi di pasar modal melibatkan berbagai jenis risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar investasi di pasar modal yang menyatakan "*low risk low return, high risk high return,*" artinya investasi dengan

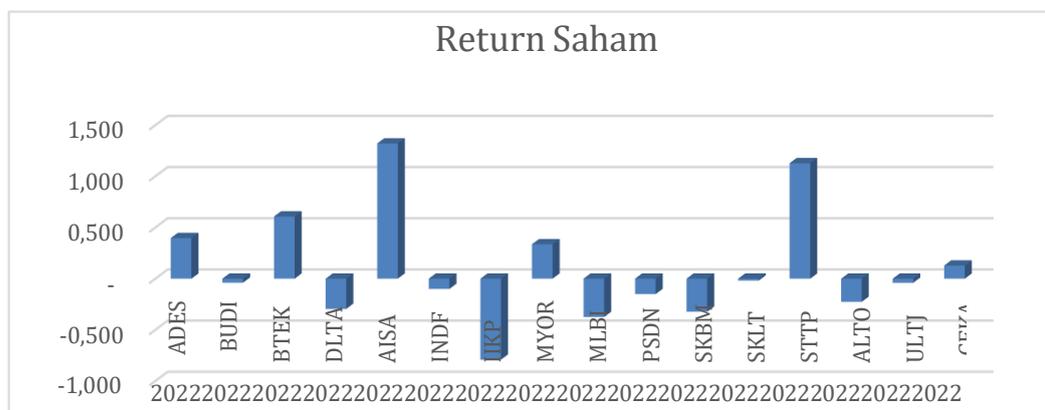
risiko rendah akan menghasilkan tingkat keuntungan yang rendah, sedangkan investasi dengan risiko tinggi berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketidakpastian dalam mencapai keuntungan dan mengelola risiko, para investor memerlukan berbagai informasi sebagai panduan untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Menurut (Nuzula & Nurlaily, 2020) menyatakan bahwa para peneliti perilaku pemain pasar modal tertarik untuk mengetahui bagaimana investor memproses informasi dan menggunakannya dalam mengambil keputusan investasi, serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada harga sekuritas. Investor perlu memahami bahwa pengambilan keputusan investasi yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang kondisi pasar dan risiko yang terlibat. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis informasi yang akurat menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan investasi, membantu investor untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat.

Para investor yang terlibat dalam *financial asset* memiliki harapan untuk memperoleh *return* yang optimal. Untuk mewujudkan harapan tersebut, mereka melakukan analisis dan berbagai upaya terkait dengan investasi dalam saham. Pasar yang efisien mengatakan bahwa harga mencerminkan informasi yang relevan sehingga investor tidak akan memperoleh keuntungan superior dengan mudah (Hanafi, 2020). Dalam berinvestasi pada saham, investor perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan yang menerbitkan saham (emitennya). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci kepada para investor mengenai kapabilitas perusahaan untuk tetap tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Investor perlu memahami bahwa

melibatkan diri dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan merupakan langkah penting untuk membuat keputusan investasi yang bijak.

Return umumnya diungkapkan dalam bentuk persentase dari harga beli, dan semakin tinggi harga jual saham, maka investor akan menerima teturn yang lebih besar (Almira & Wiagustini, 2020). Motivasi utama para investor dalam melakukan investasi adalah *return* saham, meskipun tingginya fluktuasi *return* juga membawa risiko yang signifikan bagi investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi analisis menyeluruh mengenai perubahan-perubahan dalam pergerakan saham perlu dilakukan oleh investor (Almira & Wiagustini, 2020). Beberapa tahun terakhir, terlihat fenomena penurunan nilai saham di sektor *food and beverages* pada sejumlah perusahaan manufaktur. Investor yang ingin membeli saham pasti akan melihat harga saham serta laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan, untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Berikut adalah gambaran *return* saham beberapa perusahaan *food and beverages* pada periode tahun 2022.

Gambar 1.1 Diagram Batang Return Saham



Sumber: www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diagram batang, menunjukkan fluktuasi nilai *Return Saham* dari berbagai perusahaan di sektor *food and beverages* selama periode 2022. *Return Saham*, di sisi lain, adalah ukuran keuntungan atau kerugian yang dibuat oleh investor pada investasi mereka dalam saham perusahaan. Ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga investasi awal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami perubahan harga saham yang signifikan pada periode 2022, meskipun beberapa di antaranya mengalami fluktuasi dan kenaikan harga. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu mungkin mempengaruhi stabilitas atau volatilitas harga saham suatu perusahaan, dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika ini. Fluktuasi *return* saham dalam industri seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, termasuk kualitas laba, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi dan politik. Kualitas laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dari operasi inti perusahaan.

Laba yang berkualitas tinggi dikenali dengan kemampuannya memberikan ukuran yang akurat terhadap kinerja operasional suatu perusahaan. Menurut penelitian (Fonou-Dombeu dkk., 2022) menyatakan bahwa setiap ukuran kualitas laba bersifat unik dan menangkap aspek spesifik dari laba yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu, setiap ukuran kualitas laba dapat mempengaruhi volatilitas *return* saham secara berbeda. Laba tersebut bersifat berkelanjutan dan dapat diandalkan dalam memprediksi laba di masa depan. Selain itu, laba yang berkualitas tinggi tidak dimanipulasi dan menyediakan informasi yang bermanfaat

bagi para pengguna. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat berasal dari praktik manajemen laba, kesalahan dalam penerapan aturan akuntansi, atau ketidaksetaraan informasi antara pemangku kepentingan. Kualitas laba yang rendah ini dapat meningkatkan risiko informasi dan mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak efisien dalam perusahaan.

Return on investment (ROI) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan sebagai rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan mampu memberikan hasil (*return*) sesuai dengan yang diharapkan dan investasi yang sesungguhnya sama dengan aktiva yang ditanamkan perusahaan bertumpu pada asumsi bahwa investasi alternatif terbaik yang memaksimalkan keuntungan. Menurut penelitian (Wardhani dkk., 2019) menyatakan bahwa *Return on investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang berarti peningkatan *Return on investment* (ROI) belum tentu berdampak pada peningkatan *return* saham yang diperoleh investor.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut (Labetubun dkk., 2022) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sekitar di mana perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dikatakan sebagai salah satu strategi perusahaan yang mengakomodasi keinginan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Fatikha & Suhartini, 2022). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional

perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan misalnya polusi. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan maka reputasi perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memberikan perhatian yang serius terhadap isu lingkungan dan bertanggungjawab dalam praktik bisnisnya. *Coorporate Social Responsibility* (CSR) adalah regulasi yang mengatur praktik *Coorporate Social Responsibility* (CSR) bagi entitas bisnis di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut sesuai dengan ketentuan POJK 51/POJK.03/2017 sebagai landasan regulasi yang penting untuk mendorong praktik *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan perusahaan di Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Fokus penelitian ini tertuju pada perusahaan yang beroperasi di sektor industri barang konsumsi, dengan alasan-alasan tertentu. Pertama, perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* memiliki potensi besar dalam penawaran produk. Hal ini disebabkan karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok yang sangat diminati oleh masyarakat. Selanjutnya, sektor *food and beverages* ini menghadirkan produk-produk yang berhubungan dengan kebutuhan dasar, mendorong konsumen untuk melakukan pembelian secara berulang.

Kehadiran sektor *food and beverages* menjadi salah satu penopang utama dalam sektor manufaktur, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan dampak positif pada penerimaan pajak negara. Prestasi ini tercermin dalam pencapaian kinerjanya dan sejarah pergerakan

sahamnya yang selama ini mencatatkan konsistensi dan trend positif. Konsistensi ini mencakup peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja yang memperkuat peran sektor *food and beverages* sebagai sektor unggulan dalam mendukung ekonomi negara. Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I-2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45%. Ditinjau dari perdagangan internasional, ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan I-2022 menembus USD10,92 miliar, dan mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD3,92 miliar (KEMENPERIN, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Hubungan Kualitas Laba, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham (Perusahaan Sektor Food and Beverages Tahun 2020-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara rinci hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kualitas laba terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis kualitas laba, *return on investment*, dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori lebih lanjut dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti

selanjutnya, mengenai return saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor, calon investor, dan pelaku pasar lainnya sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih baik bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat membentuk dan meningkatkan nilai saham .

3. Bagi peneliti

Peneliti memiliki kesempatan untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir ilmiahnya dengan merinci teori-teori yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi.